

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program, pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah tentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.

kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing) dan pengawasan (controlling) yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program, serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.(Islam, n.d.)

Sedangkan pengawasan santri merupakan control terdiri atas memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali. Tindakan ini berlaku bagi semua orang.(Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Agar pembentukan karakter santri berjalan dengan baik, maka diperlukan fungsi manajemen yaitu pengawasan. menurut Henry Fayol

Pengawasan adalah memverifikasi apakah semua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, sesuai intruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ada. Suatu objek dapat saja menunjukkan kelemahan dan kesalahan terhadap reaktivitas mereka dan mencegah terulangnya kembali. Tindakan ini berlaku bagi semua orang. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Dengan adanya pengawasan, proses pembentukan karakter santri dapat dilakukan dengan kondusif sehingga mendorong santri untuk berdisiplin dan berkelakuan lebih baik untuk masa yang akan datang. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأٍ مِّنْ شَيْءٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ ۚ لَّيْسَ إِلَٰهٌ كُنَّا عَلَيْكُمْ تَرْهُونَ ۚ إِذَا نُفِصُوتُ فِيهِ « وَمَا يُغْرِبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ شَيْءٍ مِّنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْ يَرِيسَ ۚ وَلَٰكِنْ أَصْغَرُ مِنْ ذَٰلِكَ وَلَٰكِنْ أَكْبَرُ ۚ إِنْ فِي كِتَابٍ مِّنْ يَّوْمٍ

Artinya: Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Q.S. 10: 61)

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah menjelaskan bahwa orang-orang yang menolong Allah tidak ada kekhawatiran terhadap azab-Nya di akhirat, dan mereka tidak bersedih atas kenikmatan dunia yang terlewatkan dan segala sesuatu ada dalam pengawasan terhadap perbuatannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses rencana tindakan yang disusun guna mencapai suatu tujuan.

Secara teoritis, Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan.
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang disadari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.(Manajemen & Dakwah, 2022)

Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara pribadi oleh pimpinan atau pengawasan dengan cara mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri secara langsung ditempat dan menerima laporan-laporan secara langsung pada hari pengawasan. Pengawasan ini dapat berbentuk seperti:

- Inpeksi langsung yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh pengawas pada saat kegiatan dilakukan.
- Observasi ditempat yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sebelum kegiatan dilakukan.
- Laporan ditempat yaitu laporan yang disampaikan secara langsung pada saat inpeksi kegiatan dilaksanakan.

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan tanpa mendatangi tempat pelaksanaan atau obyek yang diawasi atau pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh dengan melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan, peraturan-peraturan, instruksi-instruksi, kurikulum yang

dibukukan, ujian-ujian, program testing dan laporan-laporan. lain dengan berbagai bentuk.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan. (Wabula et al., 2018)

Moch. Sohib berpendapat, “pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral”. Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup. (Wabula et al., 2018)

Santri merupakan orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. (Hidayat, 2017)

Nurcholish Madjid menyebut dua pendapat tentang asal usul kata santri. Pertama, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. C.C. Berg mengartikan shastri dengan orang yang tahu buku-buku

suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan Arab asli maupun arab pegon. Kedua, kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Pengamat lain, A. H. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Dengan demikian, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.(Gufron irfan, 2019)

Istilah Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu (Maharani et al., 2016). Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti bukubuku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.(Kahfi & Kasanova, 2020)

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut

pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang. (Kahfi & Kasanova, 2020)

Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji. (Kahfi & Kasanova, 2020)

Agar terwujudnya visi dari pondok pesantren Ar-Rahman yaitu bersama membangun generasi Qur’ani, dalam pembentukan karakter santri yang baik dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar lebih terstruktur dan tersistem.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai pengawasan yaitu Pengawasan Secara Langsung dan Pengawasan Secara Tidak Langsung Kedisiplinan santri pondok pesantren Ar-rahman kabupaten sijunjung. Sebagaimana dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1. 1 Pondok pesantren Ar-rahman di Kabupaten sijunjung



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ar-rahman, (2026)

Secara faktual, berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Ar-Rahman Kabupaten Sijunjung, pengawasan kedisiplinan santri dilaksanakan melalui pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan mengamati aktivitas santri, memberikan teguran dan nasihat, melakukan pendekatan personal, serta memberikan pembinaan terhadap santri yang melakukan pelanggaran. Sementara itu, pengawasan secara tidak langsung dilakukan melalui absensi, laporan pengurus, catatan pelanggaran, pemantauan CCTV, serta informasi dari pihak yang berada di lingkungan pesantren.

pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan pesantren, pembina asrama, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan santri dengan cara mengamati secara langsung aktivitas santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Pengawasan tersebut dapat dilihat dalam beberapa kegiatan, antara lain:

Pengawasan terhadap ketepatan waktu, Pengurus melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan pesantren. Santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar, ibadah, dan kegiatan pesantren lainnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pengawasan terhadap ibadah, Pengawasan juga dilakukan terhadap keteraturan santri dalam mengikuti kegiatan ibadah. Pengurus mengingatkan dan mengarahkan santri agar mengikuti kegiatan ibadah secara tertib. Dalam hal ini, pengawasan tidak hanya bertujuan memastikan kehadiran, tetapi juga membentuk kebiasaan dan kesadaran santri dalam menjalankan kewajiban agama.

Pengawasan terhadap kebersihan, Pengurus mengawasi kebersihan kamar, lingkungan asrama, dan lingkungan pesantren. Apabila ditemukan santri yang tidak melaksanakan kewajibannya dalam menjaga kebersihan, pengurus memberikan teguran dan arahan.

Pengawasan terhadap tata tertib, Pengurus mengawasi kepatuhan santri terhadap tata tertib pesantren. Apabila terjadi pelanggaran, pengurus tidak langsung memberikan tindakan berat, tetapi terlebih dahulu mencari tahu penyebab dan kronologi pelanggaran tersebut.

Pendekatan personal, Fakta penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan dengan pendekatan personal. Santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya pelanggaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan diarahkan pada pembinaan, bukan semata-mata mencari kesalahan santri.

Pengawasan secara tidak langsung, Selain pengawasan langsung, Pesantren Ar-Rahman juga menerapkan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang dapat membantu pihak pesantren mengetahui perkembangan kedisiplinan santri. Beberapa bentuknya adalah:

Absensi santri, Absensi digunakan untuk mengetahui kehadiran santri dalam kegiatan yang telah dijadwalkan. Data absensi dapat menjadi bahan bagi pengurus dan pengasuh untuk mengetahui santri yang sering tidak mengikuti kegiatan.

Laporan pengurus, Pengurus menyampaikan laporan mengenai kondisi dan perkembangan santri kepada pihak pengasuh atau pimpinan. Laporan tersebut dapat berisi informasi mengenai pelanggaran, kedisiplinan, maupun permasalahan yang dihadapi santri.

Catatan pelanggaran, Pelanggaran santri dapat dicatat berdasarkan jenis atau bentuk pelanggarannya. Catatan tersebut berguna untuk melihat apakah suatu pelanggaran hanya terjadi sekali atau dilakukan secara berulang. Dengan demikian, pihak pesantren dapat menentukan bentuk pembinaan yang sesuai.

Pemanfaatan CCTV, CCTV menjadi salah satu sarana pendukung pengawasan ketika pengurus tidak dapat mengawasi seluruh area pesantren secara langsung. Dengan adanya CCTV, pihak pesantren dapat memperoleh informasi mengenai aktivitas di lokasi tertentu.

Informasi dari masyarakat sekitar, Lingkungan masyarakat juga dapat membantu memberikan informasi apabila terdapat santri yang melakukan aktivitas di luar pesantren tanpa izin. Namun, informasi tersebut tetap perlu diklarifikasi dan diverifikasi oleh pihak pesantren sebelum dijadikan dasar dalam mengambil tindakan terhadap santri.

Penulis menemukan bahwa pesantren ini adalah mempunyai cara yang unik dalam proses pembentukan kedisiplinan santri sehingga cara tersebut membuat banyak dari orang tua tertarik untuk memasukkan anak anaknya ke pesantren tersebut, tetapi proses pengawasan kedisiplinan santri masih belum terlaksana dengan optimal dikarenakan beberapa kendala serta hampir semua kegiatan belum

ada yang tertulis, pondok pesantren Ar-rahman menyediakan kurikulum yang ada di pesantren Gontor yang di integralkan oleh pondok pesantren Ar-rahman dan mencoba pramuka sebagai style bagaimana kehidupan santri seperti yang ada di trisatya dan dasadharma untuk membentuk mereka menjadi karakter yang lebih baik, ini di rancang untuk mengajarkan berbagai aspek keislaman seperti fiqih, Nahwu, Shorof, Akhlak, dan lainnya. Tetapi pengawasan kedisiplinan santri belum terlaksana dengan optimal. Pondok pesantren ini terletak di jalur yang strategis yaitu jalan lintas Sumatera. Pondok pesantren ini memiliki pesona yang cantik karena pemandangan yaitu pemandangan dari atas bukit yang bisa melihat kabupaten sijunjung dari atas bukit tersebut, pondok pesantren memiliki prasarana yang cukup lengkap seperti panggung yang biasa digunakan santri untuk acara acara tertentu beberapa contohnya kegiatan public speaking, story tealing 3 bahasa yaitu Bahasa Indonesia, inggris, arab, apel tahunan dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan di panggung tersebut, Pondok Pesantren Ar-rahman juga mempunyai lapangan serba guna yang bisa diubah menjadi lapangan futsal, voli, badminton dll, pondok pesantren Ar-rahman juga mempunyai masjid yang nyaman untuk melakukan ibadah dan berbagai kegiatan islami di masjid tersebut, Pondok Pesantren Ar-rahman juga memiliki labor komputer yang digunakan para santri untuk belajar ilmu komputer dll, masih banyak lagi prasarana yang bagus di pondok pesantren Ar-rahman, dan dilingkungan pondok pesantren juga dijadikan sebagai pusat perekonomian seperti: terdapatnya pedagang-pedagang kecil, kafe, minimarket, dll.

Dari hasil diskusi pesantren Ar-rahman didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan menjadi tempat pembelajaran bagi santri putra yang ingin mengejar ilmu agama sembari menempuh pendidikan tinggi. Adapun program pembelajaran di pondok pesantren Ar-rahman mencakup kajian wirid bedah Al-Qur'an untuk santri yang ingin mempelajari isi dari Al Qur'an. Untuk kajian wirid bedah Al-Quran,pondok pesantren Ar-rahman menyediakan kurikulum yang ada di pesantren Gontor yang di integralkan oleh pondok pesantren Ar-rahman dan mencoba pramuka sebagai style bagaimana kehidupan santri seperti yang ada di trisatya dan dasadharma untuk membantu mereka menjadi karakter yang lebih baik, ini di rancang untuk mengajarkan berbagai aspek keislaman seperti fiqih, Nahwu, Shorof, Akhlak, dan lainnya.

Pesantren Ar-Rahman Kabupaten Sijunjung memiliki cara yang baik dalam membentuk kedisiplinan, karena memilih pramuka sebagai style bagaimana kehidupan santri seperti yang ada di trisatya dan dasadharma untuk membentuk mereka menjadi karakter yang lebih baik, adapun program pembelajaran di pondok pesantren Ar-rahman mencakup kajian wirid bedah Al-Qur'an untuk santri yang ingin mempelajari isi dari Al Qur'an. Untuk kajian wirid bedah Al-Quran,pondok pesantren Ar-rahman menyediakan kurikulum yang ada di pesantren Gontor yang di integralkan oleh pondok pesantren Ar-rahman.

Proses Pengawasan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Di Kabupaten Sijunjung masih belum terlaksana dengan optimal di karenakan beberapa kendala serta hampir semua kegiatan belum terstruktur dengan baik. Agar

tercapainya visi-misi dan program maka pengurus harus bisa lebih menerapkan sistem manajemen dalam mengelolanya.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui dan menganalisis teknik pengawasan yang digunakan pengurus dalam Pengawasan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ar-Rahman Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini secara khusus melihat teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang penga

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengawasan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ar-Rahman Kabupaten Sijunjung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengawasan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Ar-Rahman Di Kabupaten Sijunjung?”**

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus dan terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan di bahas dengan judul penelitian yaitu: pengawasan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung, maka yang menjadi batasannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pengawasan secara langsung di Pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung
2. Bentuk pengawasan secara tidak langsung di Pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bentuk pengawasan secara langsung untuk kedisiplinan santri Pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui bentuk pengawasan secara tidak langsung untuk kedisiplinan santri Pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu penulis tentang pengawasan kedisiplinan santri di pesantren
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan tentang pengawasan kedisiplinan santri pesantren Ar-rahman Kabupaten Sijunjung
3. Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Srata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pengawasan : Sondang P. Siagian menyatakan bahwa pengawasan adalah tindakan oleh seorang manajer untuk mengontrol dan mengatur pelaksanaan suatu aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan cara mengevaluasi implementasi terhadap tujuan-tujuan tersebut, mengidentifikasi alasan dari deviasi yang terjadi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan. Amin Widjaja menambahkan bahwa pengawasan adalah proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang terjadi sesuai dengan yang telah. Di sisi lain, Inu Kencana Syafie menjelaskan bahwa pengendalian adalah salah satu peran dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam perancangan.(Sugiharto et al., 2025)

Kedisiplinan : Disiplin berasal dari kata (*disco didici*) yang berarti belajar, belajar mengandung makna menambah ilmu pengetahuan untuk mempertinggi kedudukan seseorang. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk medisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan kehidupan yang ada. Biasanya kata disiplin berkonotasi negative, karena tatanan kehidupan yang dimaksud mengarah kepada pemberian hukuman. Dalam arti

lain disiplin merupakan suatu ilmu tentang tatanan kehidupan yang diberikan kepada siswa supaya mereka menjalani hidup dan peraturan yang mengikat dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan.(Sari et al., 2023)

Santri : Yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Jika dirunut dengan tradisi pesantren.(Mansur, 2017)

Pesantren : Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti “rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo”. Disamping itu, pondok mungkin juga berasal dari bahasa arab “fanduk” yang berarti “hotel atau asrama”. Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan pesantren. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura, umumnya dipergunakan istilah pesantren atau pondok, di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkung atau meunasah, sedangkan di Minangkabau disebut Surau.(Jannah et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawasan Kedisiplinan Santri Di Pesantren ialah proses manajemen sistematis oleh pengurus/guru melalui pemantauan, bimbingan dan penegakan sanksi untuk

memastikan santri mematuhi tata tertib pesantren 24 jam, demi tercapainya tujuan perencanaan dan upaya -upaya dari organisasi tersebut dalam rangkai beribadah kepada Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan sistematika penulisan. penelitian, manfaat peneilitian, dan penjelasan judul serta sistematika penulisan..

BAB II : Bab ini membahas pembahasan landasan teori berisikan tentang cakupan: pengawasan, penentuan standar, pengukuran hasil kerja, melakukan perbandingan, melakukan perbaikan/koreksi terhadap penyimpangan, dan kajian santri dan pesantren serta penelitian yang relevan.

BAB III : Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum dari Pesantren AR-Rahman Di Kabupaten Sijunjung, dan temuan khusus yang meliputi bentuk Pengawasan secara langsung dan Pengawasan secara tidak langsung di Pondok Pesantren Ar-Rahman Kabupaten Sijunjung

BAB V : Bab ini berisikan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran